

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Terdapat begitu banyak transaksi yang dilakukan perusahaan dalam aktivitasnya sehari-hari. Mulai dari aktivitas membeli aset yang dibutuhkan perusahaan, membayar berbagai beban yang diperlukan dalam rangka memperoleh suatu manfaat, sehingga aktivitas menghasilkan dan memiliki produk tertentu agar dapat bertahan, maka setiap produk yang dihasilkan harus dijual kepada masyarakat. Dalam upaya menjual produk yang dimilikinya, setiap perusahaan menggunakan berbagai cara di mana salah satunya adalah dengan memberikan kemudahan cara pembayaran. Penjualan produk yang dilakukan secara kredit, dimana pihak pembeli tidak perlu membayar semua tagihan ada saat terjadinya transaksi, adalah salah satu bentuk kemudahan cara pembayaran. Perusahaan yang melakukan penjualannya secara kredit akan menghasilkan piutang udaha pada buku besarnya. Itu berarti perusahaan memiliki klaim atau tagihan kepada konsumennya atas sejumlah uang akibat transaksi penjualan kredit yang telah terjadi.

Transaksi dan aktivitas yang dilakukan perusahaan bukanlah hanya menjual prosuk untuk menghasilkan pendapatan bagi perusahaan. Dalam proses menghasilkan produk terdapat banyak aktivitas lain yang dijalannkan perusahaan, seperti membeli barang dagangan, membeli bahan baku, mambayar beban angkut barang, membayar pajak, dan sebagainya. Dalam setiap jenis aktivitas tersebut tidak selalu semua transaksi selesai saat itu. Sebagai contoh, pada saat perusahaan

memesan angkutan barang untuk suatu aktifitas di masa mendatang, sering kali pihak penyedia jasa meminta pemesanan agar memesan angkutan barang tersebut mengakibatkan timbulnya piutang angkutan barang. Kemudian ketika perusahaan melakukan kontrak pembelian sejumlah barang atau bahan baku, sering kali pada saat kontrak pembelian tersebut disepakati tercipta piutang kontrak pembelian. Dari pihak lain.

Dari kesimpulan di atas, menurut Rudianto (2010:210) maka pengertian piutang adalah klaim perusahaan atas uang, barang, atau jasa kepada pihak lain akibat transaksi di masa lalu.

Subramanyam (2010:9). Analisa keuangan merupakan bagian penting dan tidak terpisahkan dari analisis bisnis. Tujuan analisis bisnis adalah meningkatkan pengambilan keputusan bisnis dengan mengevaluasi informasi yang tersedia tentang situasi keuangan perusahaan, manajemen, rencana dan strategi, serta lingkungan bisnisnya. Analisa bisnis diterapkan dalam bentuk dan merupakan suatu bagian penting dari keputusan analisis efek, penasehat investasi, manajer pendanaan (*fund manager*), banker korporasi (*corporate bankers*), dan investor individual.

Kreditor (*creditor*) meminjamkan dana kepada sebuah perusahaan dan menerima janji pembayaran atas pokok dan bunganya. Jenis pendanaan ini bersifat sementara karena kreditor mengharapkan pembayaran kembali atas dana mereka dengan bunganya. Kreditor meminjamkan dana dalam bentuk dan untuk beragam tujuan. Kreditor dagang (*trade creditor*) atau kreditor operasi (*operating creditor*) mengirimkan barang atau jasa kepada perusahaan dan mengharapkan pembayaran dalam waktu yang masuk akal, yang sering kali didasarkan pada norma *industry*.

Sebagian kredit perdagangan berjangka pendek, berkisar antara 30 sampai 60 hari, dengan pemberian diskon tunai untuk pembayaran awal.

Likuiditas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Secara konvensional, jangka pendek dianggap periode hingga satu tahun meskipun jangka waktu ini dikaitkan dengan siklus operasi normal suatu perusahaan (periode waktu yang mencakup siklus pembelian-produksi-penjualan-penagihan)

Pentingnya likuiditas dapat dilihat dengan mempertimbangkan dampak yang berasal dari ketidaknyamanan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas dinyatakan dalam perbedaan tingkat. Kurangnya likuiditas menghalangi perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari diskon atau kesempatan mendapatkan keuntungan. Ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancarnya merupakan masalah likuiditas yang lebih ekstrem. Masalah ini dapat mengarah pada penjualan investasi dan asset lainnya yang dipaksakan, dan kemungkinan yang paling parah mengarah pada insolvabilitas atau kebangkrutan.

Dari uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan analisa terhadap tingkat perputaran piutang pada PT. Sapta Putra Marindo.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Tingkat Perputaran Piutang Pada PT. Sapta Putra Marindo ?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat perputaran piutang pada PT. Sapta Putra Marindo.

1.4 Manfaat Penelitian.

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1. Aspek Akademis

Penelitian ini akan memberikan suatu gambaran yang jelas perputaran piutang suatu perusahaan, sehingga perusahaan dapat melakukan evaluasi diri dan mengambil tindakan yang perlu untuk mengatasi piutang yang tidak tertagih.

2. Aspek Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Khususnya dalam bidang akuntansi, penelitian ini akan menambah perbendaharaan karya ilmiah, khususnya mengenai piutang, dengan harapan akan bermanfaat sebagai bahan masukan berupa studi kasus yang dapat dipelajari dan dipahami

3. Aspek Praktis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian ataupun studi komparatif dalam mengevaluasi perputaran piutang. Melalui penelitian ini diharapkan

pembaca dapat memperoleh masukan yang berarti dalam menghadapi masalah piutang serta masalah-masalah yang mungkin akan dihadapi.